

ABSTRAK

Gitar Klasik merupakan salah satu mata kuliah instrumen yang dimiliki oleh Prodi Pendidikan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Namun masih banyak mahasiswa yang belum menguasai teknik permainan gitar klasik atau bahkan belum pernah memainkan ataupun mengenal gitar klasik. Hal itu tentu saja mengganggu jalannya perkuliahan pada mata kuliah gitar, sehingga harus ditemukan upaya konkrit dan konseptual sebagai usaha mengatasi masalah tersebut dengan cara memberikan sebuah pola latihan melalui karya etude yang berjudul Gredytude. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan *practice led research*. Selain itu untuk mendukung penelitian ini juga menggunakan metode ceramah, pembahasan partitur, diskusi, praktik, dan demonstrasi bersama pakar.

Kata Kunci : Teknik, Gitar Klasik, Etude, Mahasiswa,

ABSTRACT

Classical Guitar is one of the instrument courses held by the Music Education Study Program, Faculty of Languages and Arts, Jakarta State University. However, there are still many students who have not mastered classical guitar playing techniques or have never even played or known classical guitar. This of course disrupts the course of lectures on guitar courses, so concrete and conceptual efforts must be found as an effort to overcome this problem by providing a pattern of practice through an etude entitled Gredytude. This research uses qualitative research methods with a literature study and practice led research approach. Apart from that, to support this research, lecture methods, sheet music discussions, discussions, practice and demonstrations with experts are also used.

Keyword : Technique, Classical Guitar, Etude, Student

PENDAHULUAN

Prodi Pendidikan Musik merupakan salah satu Prodi yang terdapat pada Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Jakarta. Prodi Pendidikan Musik memiliki berbagai macam mata kuliah instrumen maupun teori. Salah satu mata kuliah instrumen yang terdapat pada Prodi Pendidikan Musik yaitu mata kuliah gitar. Mata kuliah gitar terdiri dari Gitar Carcassi, Gitar Carulli, Gitar Barok, Gitar Klasik, Gitar Romantik, Gitar Modern dan Resital. Jika mahasiswa ingin mengambil mayor gitar, maka mereka diwajibkan mengambil mata kuliah tersebut. Sebelum bisa memainkan gitar klasik, mahasiswa harus memahami terlebih dahulu, apa itu gitar klasik?

Gitar klasik merupakan jenis gitar yang murni menggunakan kayu sebagai material utamanya, tanpa bantuan listrik ataupun penguat suara. Gitar klasik terdiri dari bagian kepala, leher dan body. Gitar klasik yang dikenal pada saat ini

merupakan rancangan dari Antonio de Torres. Gitar tersebut dipopulerkan oleh Francisco Tarrega yang merupakan gitaris serta komposer dari Spanyol. Biasanya gitar klasik menggunakan senar yang terbuat dari nilon agar mudah dimainkan dan nyaman di tangan.

Gitar klasik memiliki teknik permainan tersendiri dalam memainkannya seperti *apoyando*, *tirando*, *tremolo*, *pizzicato*, *bartok*, *harmonic*, *slur*, *barre*, *tambora* dan lain-lain. Teknik-teknik tersebut membantu para gitaris klasik dalam memainkan sebuah karya musik, dimana teknik permainan gitar klasik sangat membutuhkan efisiensi, akurasi dan kerapuhan jari pada kedua tangan seorang gitaris. Beberapa tokoh gitaris klasik dunia diantaranya, Francisco Tarrega, Andres Segovia, Julian Bream, John Williams, David Russell dan lain-lain.

Banyak sekali mahasiswa di Prodi Pendidikan Musik UNJ yang mengambil mayor gitar klasik. Namun belum banyak dari mereka yang memahami atau bahkan mengenal gitar klasik.

Karena biasanya mereka sebelumnya memainkan gitar elektrik maupun gitar akustik. Biasanya mahasiswa akan merasa kesulitan akan posisi duduk saat bermain gitar klasik, posisi tangan kanan, posisi tangan kiri dan juga teknik-teknik lainnya yang sangat berciri khas terdapat pada gitar klasik. Hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi mereka dalam menyerap ilmu-ilmu yang diberikan oleh dosen melalui karya-karya gitar yang berbentuk latihan atau *exercices* ataupun *etude*. Tentunya dibutuhkan sebuah solusi untuk menjembatani permasalahan tersebut, salah satu solusinya adalah dengan memberikan *etude*/latihan khusus kepada mahasiswa.

Dalam mendukung gitaris untuk menguasai teknik tertentu dibutuhkan latihan/pola khusus yang berbentuk *etude*. *Etude* adalah salah satu hasil perkembangan musik. *Etude* diambil dari bahasa Prancis yang secara harfiah berarti pelajaran. Jika diimplementasikan di dalam musik, *etude* adalah komposisi musik yang dipersiapkan dengan tujuan untuk melatih keterampilan permainan alat musik. (Celentano : 1966) Karena fungsinya sebagai lagu untuk melatih keterampilan sehingga mempermudah seorang musisi dalam memainkan karya lainnya. Biasanya seorang musisi akan memainkan *etude* yang dikhususkan untuk melatih teknik tertentu, sehingga teknik tersebut bisa dikuasai dengan baik.

Etude berarti pelajaran dalam bahasa Prancis, pada dasarnya inti dari *etude* adalah untuk menguji suatu hal yang menarik. (Andrew Kohn : 2007). Dalam hal ini, yang dimaksud menarik adalah tentang teknik apa yang akan dilatih atau dipelajari. Sudah banyak sekali *etude* yang diciptakan para komposer untuk instrumen tertentu. Karena fungsinya sebagai lagu untuk melatih keterampilan, sehingga mempermudah seorang musisi dalam memainkan karya besar lainnya. Lebih dari itu, *etude* juga bisa berfungsi untuk membentuk sebuah landasan teknik yang solid untuk seorang musisi. (William Herzog : 2019). Selain itu, *etude* sebagai salah satu komposisi musik yang istilahnya populer sejak zaman klasik, namun sampai saat ini menjadi komposisi yang masih diciptakan bahkan sampai zaman modern. (Maurice J Summerfield : 2002).

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa *etude* diciptakan untuk menguji suatu teknik yang dianggap sebagai hal menarik. Lalu *etude* diciptakan untuk melatih keterampilan teknik-teknik sehingga bisa menjadi sebuah landasan teknik yang solid bagi seorang musisi. Hal itu tentu saja juga berlaku untuk mahasiswa di Prodi Pendidikan Musik FBS UNJ yang mengambil spesialisasi mayor gitar. Mereka akan disuguhkan teknik-teknik tertentu melalui sebuah karya *etude* yang akan membantu mereka dalam menguasai

teknik permainan gitar klasik, sebagai penunjang perkuliahan mayor gitar.

Gitar klasik sudah berkembang sejak dahulu. Karenanya penelitian-penelitian seputar teknik-teknik permainan sudah banyak diciptakan untuk gitar klasik. Seperti yang dilakukan Scott Tenant lewat bukunya yang berjudul *Pumping Nylon*. Tenant membahas tentang teknik-teknik permainan gitar klasik. Mulai dari teknik tangan kiri, teknik tangan kanan, cara pemanasan sebelum memulai latihan, penerapan teknik permainan melalui *scale*, *arpeggio* dan karya-karya gitar klasik dari Joaquin Rodrigo, J.S. Bach dan Turina. (Tenant : 1995). Scott Tenant menulis buku tersebut secara sistematis sehingga gitaris yang membacanya akan mempelajari teknik permainan gitar klasik secara runtut.

Selain Scott Tenant, Hubert Kappel juga menulis tentang teknik-teknik permainan gitar klasik melalui bukunya yang berjudul *The Bible of Classical Guitar Technique*. Kappel menjelaskan tentang teknik-teknik permainan pada gitar klasik. Mulai dari sistem latihan, cara memegang gitar, teknik tangan kiri, perpindahan tangan kiri, teknik tangan kanan, perpindahan tangan kanan, dan cara menghasilkan *tone* yang baik. (Kappel : 2010). Selain itu, Kappel juga menggunakan contoh latihan pada tiap-tiap teknik permainan gitar klasik di buku tersebut. Sehingga para gitaris tidak hanya mengerti tentang teori bagaimana teknik tersebut dimainkan, tetapi juga mengerti cara memainkan teknik tersebut.

Etude merupakan sebuah pelajaran yang menawarkan pola latihan khusus untuk satu atau lebih aspek teknis dalam bentuk musik pendek. (Ozan Tunca : 2004). Pada awalnya, kebanyakan dari *etude* bukan merupakan musik yang bagus. (Andrew Kohn : 2007). Hal itu disebabkan karena sebuah karya *etude* hanya mementingkan masalah teknik saja, kurang memperhatikan aspek musikal lainnya. Menurut John Celentano, dalam perkembangannya *etude-etude* yang diciptakan oleh para komposer mulai memperhatikan aspek-aspek musikal. Sehingga sebuah *etude* tidak lagi hanya memuat tentang teknik, namun juga berisi tentang aspek musikal yang membuat karya *etude* tersebut menjadi utuh. Tujuannya adalah untuk menghubungkan antara teknik dengan repertoar besar lainnya. (John Celentano : 1966).

Berdasarkan jurnal-jurnal yang telah dibahas tersebut, dapat dipahami bahwa konsep *etude* merupakan pola latihan khusus untuk satu aspek teknis dalam musik pendek. Pada awalnya sebuah *etude* diciptakan dengan lebih memperhatikan aspek teknis, namun seiring perkembangannya *etude* yang diciptakan juga memperhatikan aspek musikal. *Etude* bertujuan untuk menghubungkan atau menjembatani teknik yang dilatih dengan repertoar lainnya.

Dalam jurnalnya, William Herzog menjelaskan langkah-langkah membuat etude. Yang pertama adalah mengidentifikasi kesulitan-kesulitan teknis yang dialami oleh seorang musisi. Lalu kedua mengkhususkan bagian-bagian yang dirasa mengalami kesulitan. Ketiga, memilah-milah nada yang akan digunakan dalam etude tersebut. Keempat, membuat aransemen yang menarik dari nada-nada tersebut, sehingga etude itu bisa menjadi menarik. Lalu yang kelima, mencoba etude tersebut dalam menu latihan sehari-hari. Langkah yang terakhir adalah jika etude itu berhasil mengatasi masalah teknik yang telah diidentifikasi, maka lanjutkanlah latihan menggunakan etude tersebut. Jika gagal, maka ulangilah membuat etude dengan langkah-langkah tersebut. (William Herzog : 2019).

Seperti yang dipahami dari uraian di atas, etude diciptakan dari beberapa langkah-langkah. Langkah-langkah tersebut bukan merupakan langkah yang wajib digunakan oleh komposer untuk membuat karya etude. Namun diharapkan bisa membantu para komposer dalam membuat karya etude. Dalam jurnal lain yang ditulis oleh Ek-karach Charoennit, mengungkapkan bahwa metode dalam menciptakan etude berasal dari material-material yang digunakan untuk menciptakan keindahan melodi dan struktur, serta perkembangan harmoni, tekstur, dan interpretasi. Dari pemahaman ini dapat dipahami bahwa sebuah etude tidak hanya diperlakukan secara teknis. Namun juga musical yang ditunjukkan dengan adanya aspek interpretasi dalam metode membuat sebuah etude. (Ek-karach Charoennit : 2014).

Beda komposer maka beda pula etude yang diciptakannya. Biasanya sebuah etude dipengaruhi oleh latar belakang komposer, mulai dari dimana ia tinggal, pengalaman bermusik dan musik yang ia dengarkan. (David E. Vassberg : 1975). Hal itu berbanding lurus jika kita melihat beberapa contoh gitaris klasik yang membuat etude, seperti F. Carulli, H. Villa-Lobos dan Leo Brouwer. Mereka mempunyai gaya masing-masing dalam membuat karya etude yang tidak lepas dari era dimana mereka hidup. (Mitcheel Lee Turbenson : 2012).

Salah satu contoh komposer yang dipengaruhi oleh era zamannya adalah Leo Brouwer. Leo Brouwer membuat 2 buah etude yang selang waktu jarak pembuatannya selama 25 tahun. (Carlos Isaac : 2009). Perbedaan waktu yang cukup lama tersebut membuat kedua etude yang diciptakannya memiliki ciri khas masing-masing karena pengaruh era zaman, padahal etude itu diciptakan oleh komposer yang sama. Etude yang pertama ia ciptakan mencakup integrasi dari aspek musik dan teknik yang mengacu kepada masalah-masalah tangan kanan dan tangan kiri, digabungkan dengan variasi latihan yang luas dan relevan untuk menginterpretasikan music kontemporer. Sedangkan etude kedua yang ia ciptakan mencakup

sinkopasi, struktur akor non- tertian, sukat campuran, dinamik, dan unsur-unsur lainnya. (David Tanenbaum : 1991).

Salah satu etude untuk gitar klasik yang diciptakan untuk mempersiapkan seorang gitaris klasik dalam memainkan karya adalah etude Villa Lobos. Etude ini berjumlah 12 nomor. 12 etude tersebut adalah salah satu karya gitar yang paling sering dimainkan untuk gitar klasik (Mitcheel Lee Turbenson : 2012). Setiap nomornya memiliki tujuan khusus untuk melatih teknik-teknik yang banyak digunakan dalam karya gitar klasik. Selain untuk melatih teknik sebagai latihan, karya etude Villa Lobos ini juga sering dimainkan sebagai repertoar dalam konser gitar klasik. (Charles Duncan : 1984).

METODE PENELITIAN

Dalam ranah akademik, ada pemahaman bahwa seni merupakan sebuah hal yang dapat dijelaskan dengan ilmu, bukan hanya dengan intuisi yang tidak jelas dari mana asal-usulnya. Oleh karena itu penelitian ini membutuhkan metode penelitian untuk menjelaskan bagaimana proses penciptaan dalam penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah pendekatan penelitian yang berfokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian, baik yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. (Creswell : 1998). Kasus di penelitian ini adalah mahasiswa yang belum menguasai teknik permainan gitar klasik. Selain itu penelitian ini juga akan menggunakan metode ceramah, pembahasan partitur, diskusi, praktik, dan demonstrasi bersama pakar. Hal tersebut dilakukan guna menunjang mahasiswa dalam menguasai teknik permainan gitar klasik sehingga bisa berguna ketika akan melaju ke jenjang mata kuliah gitar berikutnya.

Selain menggunakan metode tersebut, penelitian ini juga menggunakan metode *Practice Led Research* dalam proses penciptaan karyanya. *Practice Led Research* digunakan dalam proses penciptaan sebuah karya. Metode ini menjelaskan tentang bagaimana ide-ide diubah menjadi karya seni, termasuk pertunjukan tari, film, instalasi suara, patung, dan lukisan (Carter : 2005). *Practice Led Research* memungkinkan peneliti untuk menempatkan praktik kreatif mereka dalam penelitian dan melakukan berbagai macam percobaan pada karya yang akan mereka ciptakan (Jaaniste Luke : 2010).

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, ide yang dimaksud pada penelitian ini adalah tentang bagaimana salah satu upaya konseptual untuk menjembatani aspek teknis bagi mahasiswa

yang memainkan gitar klasik. Selain itu penulis menempatkan praktik kreatif pada penelitian dan melakukan percobaan pada karya yang diciptakan. Hal tersebut dilakukan melalui analisis pada teknik permainan gitar yang juga umum terdapat pada instrumen lain. Lalu menganalisis teknik-teknik permainan yang umum terdapat hanya pada instrumen gitar saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Etude

Dalam mendukung gitaris untuk menguasai teknik tertentu dibutuhkan latihan/pola khusus yang berbentuk etude. Etude adalah salah satu hasil perkembangan musik. Etude diambil dari bahasa Prancis yang secara harfiah berarti pelajaran. Jika diimplementasikan di dalam musik, etude adalah komposisi musik yang dipersiapkan dengan tujuan untuk melatih keterampilan permainan alat musik. (Celentano : 1966) Karena fungsinya sebagai lagu untuk melatih keterampilan sehingga mempermudah seorang musisi dalam memainkan karya lainnya. Biasanya seorang musisi akan memainkan etude yang dikhususkan untuk melatih teknik tertentu, sehingga teknik tersebut bisa dikuasai dengan baik.

Etude berarti pelajaran dalam bahasa Prancis, pada dasarnya inti dari etude adalah untuk menguji suatu hal yang menarik. (Andrew Kohn : 2007). Dalam hal ini, yang dimaksud menarik adalah tentang teknik apa yang akan dilatih atau dipelajari. Sudah banyak sekali etude yang diciptakan para komposer untuk instrumen tertentu. Karena fungsinya sebagai lagu untuk melatih keterampilan, sehingga mempermudah seorang musisi dalam memainkan karya besar lainnya. Lebih dari itu, etude juga bisa berfungsi untuk membentuk sebuah landasan teknik yang solid untuk seorang musisi. (William Herzog : 2019). Selain itu, etude sebagai salah satu komposisi musik yang istilahnya populer sejak zaman klasik, namun sampai saat ini menjadi komposisi yang masih diciptakan bahkan sampai zaman modern. (Maurice J Summerfield : 2002).

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa etude diciptakan untuk menguji suatu teknik yang dianggap sebagai hal menarik. Lalu etude diciptakan untuk melatih keterampilan teknik-teknik sehingga bisa menjadi sebuah landasan teknik yang solid bagi seorang musisi. Tidak hanya untuk satu instrumen saja, namun etude sudah banyak diciptakan untuk berbagai instrumen tertentu. Hal itu tentu saja juga berlaku untuk mahasiswa di Prodi Pendidikan Musik FBS UNJ yang mengambil spesialisasi mayor gitar. Mereka akan disuguhkan teknik-teknik tertentu melalui sebuah karya etude yang akan membantu

mereka dalam menguasai teknik permainan gitar klasik, sebagai penunjang perkuliahan mayor gitar.

B. Karya Gredytude

Pada hasil penelitian ini, mahasiswa Prodi Pendidikan Musik yang akan mengambil mayor gitar belum memiliki pengetahuan atau bahkan kemampuan untuk memainkan gitar klasik. Hal ini menyebabkan perkuliahan menjadi kurang maksimal, karena membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengajarkan gitar klasik. Kebanyakan mahasiswa mempunyai basic bermain gitar, yaitu gitar akustik steel string dan gitar elektrik. Tentu saja 2 hal tersebut sangat berbeda dengan gitar klasik, selain itu teknik memainkannya sangat banyak memiliki perbedaan serta bertolak belakang. Untuk itulah karya Gredytude hadir dalam rangka menjembatani aspek teknis mahasiswa dalam bermain gitar klasik.

Dari teknik-teknik permainan yang terdapat pada gitar klasik dan gitar elektrik, teknik tersebut terdiri dari teknik tangan kanan dan tangan kiri. Teknik-teknik permainan yang terdapat pada gitar klasik ialah apoyando, tirando, rasgueado, tremolo, pizzicato, bartok, tambora, artificial harmonic, barre, slur, shifting, natural harmonic, slide dan vibrato. Sementara itu teknik- teknik permainan yang terdapat pada gitar elektrik ialah alternate picking, sweep picking, chicken picking, economic picking, string skipping, pinch harmonic, palm mute, tapping, legato, hammer on, pull off, barre, natural bending, release bending, unison bending, slide, natural harmonic, vibrato, harmonic tap, eight finger tapping, dan whammy bar.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, dapat dipahami bahwa teknik-teknik permainan gitar klasik dan gitar elektrik memiliki persamaan serta perbedaan. Persamaan dan perbedaan teknik permainan itu mencakup cara memainkan serta nama teknik yang sama antara kedua teknik tersebut. Ada pula yang keduanya berbeda antara cara memainkan dan penyebutan tekniknya. Selain itu ada juga prinsip cara memainkannya sama, namun penyebutan teknik tersebut berbeda. Lalu yang terakhir merupakan teknik permainan yang khas hanya dimiliki oleh masing-masing gitar tersebut.

Melalui teknik-teknik yang sudah dijelaskan tadi, mahasiswa bisa mencobanya lewat karya Gredytude. Setelah mencobanya, mahasiswa mulai mengerti dan mengetahui bagaimana perbedaan serta cara memainkan teknik-teknik yang terdapat pada gitar klasik. Selain itu lewat karya Gredytude mahasiswa juga belajar bahwa meskipun gitar klasik bukan berasal dari Indonesia namun mereka tetap bisa membuat komposisi gitar klasik yang mencirikan komposer Indonesia. Karya Gredytude juga berpengaruh terhadap pendekatan mahasiswa mengenai karya-karya gitar klasik yang berasal dari

komposer-komposer gitar dunia, sebut saja Mauro Guiliani, Carcassi, Carulli, Aguado, Fernando Sor dan lain-lain.

PENUTUP

Berdasarkan seluruh rangkaian proses penelitian yang telah dilakukan, mulai dari penjelajahan ide, literatur-literatur yang relevan dengan penelitian, eksplorasi, eksperimentasi, tahap pembuatan karya dan hasil penelitian serta ulasan karya yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Teknik-teknik permainan yang khas terdapat pada gitar klasik ialah *apoyando*, *tirando*, *rasgueado*, *tremolo*, *pizzicato*, *bartok*, *tambora*, *artificial harmonic*, *barre*, *slur*, *shifting*, *natural harmonic*, *slide* dan *vibrato*. Sementara itu teknik- teknik permainan yang khas terdapat pada gitar elektrik ialah *alternate picking*, *sweep picking*, *chicken picking*, *economic picking*, *string skipping*, *pinch harmonic*, *palm mute*, *tapping*, *legato*, *hammer on*, *pull off*, *barre*, *natural bending*, *release bending*, *unison bending*, *slide*, *natural harmonic*, *vibrato*, *harmonic tap*, *eight finger tapping*, dan *whammy bar*.
2. Penerapan teknik-teknik yang khas ke dalam etude dilakukan dengan cara mencari teknik-teknik yang khas melalui kategorisasi yang telah peneliti buat. Kategorisasi tersebut memiliki indikator-indikator khusus bagi teknik permainan gitar klasik dan gitar elektrik rock. Setelah teknik yang khas didapatkan, lalu membagi teknik-teknik permainan tersebut dengan mempertimbangkan 3 faktor yaitu cara memainkan, organologi gitar dan perangkat tambahan yang digunakan.

Berdasarkan proses penciptaan, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran penelitian selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini terhadap teknik- teknik yang bisa dihybrid antara teknik permainan gitar klasik dan gitar elektrik menggunakan kategorisasi yang lebih banyak dalam menentukan teknik yang khas. Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 indikator saja. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan lebih banyak teknik permainan yang dihybrid, karena dalam penelitian ini masih terbatas tentang beberapa teknik-teknik saja yang dihybrid sehingga bisa

ditemukan teknikbaru yang menjembatani aspek teknis permainan gitar klasik dan gitar elektrik. Terlebih lagi gitaris lain bisa menggunakan konsep pada penelitian ini untuk membuat sebuah komposisi etude dengan gaya musik seperti pop, jazz dan lain- lain. Karena penelitian ini hanya sebatas menggunakan gaya rock.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, P. (2005). *Material Thinking : The Theory and Practice of Creative Research*. Melbourne: Melbourne University Press.
- Celentano J. P. (1966). *The Etude: Aid or Hindrance*. American String Teachers USA : SAGE Publication, 4.
- Charoennit, Ek-karach. (2014). *Advanced Guitar Etudes*. Thailand : Veridian E- Journal Volume 7 Number 4, 13-17.
- Creswell J. W. (1998). *Qualitative Inquiry And Research Design. Choosing Among Five Traditions*. London.
- David E. V. (1975). *Journal of Research in Music Education*. Vol. 23, No. 3. pp. 163-170
- Duncan Carles. (1984). *Mastering The Villa-Lobos Etude*. Georgia : Editor Emory University Atlanta.
- Herzog William. (2019). *The Targeted Mini-Etude: Conquering Problems before They Arise*. USA : SAGE Publication, 37-41.
- Isaac Carlos. (2009). *Leo Brouwer's Estudios Sencillos for Guitar: Afro-Cuban Elements and Pedagogical Devices*. USA : Aquila.usm.edu.
- Kappel Hubert. (2010). *The Bible of Classsial Guitar Technique*. Germany : AMA. Musikverlaag.
- Kohn Andrew. (2007). *The Bass Etude : American String Teacher*. SAGE Publication, 66- 70.
- Summerfield J. Maurice. (2002). *The Classical Guitar fifth edition*. United Kingdom : Ashley Mark Publishing Company.
- Tanenbaum David. (1991). *The Essentials Studies Leo Brouwer*. San Fransisco : Guitar Solo Publication.
- Tenant Scott. (1995). *Pumping Nilon*. USA : Alfred Publishing Co.,inc.
- Tunca Ozan. (2004). *Cello Etude Books : American String Teachers*. SAGE Publications, 55-56.
- Turbenson, M. L. (2012). *An Analysis Of Villa Lobos "Twelve Etude Guitar"*. USA : The University Of Arizona.